

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bagian ini diuraikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi yang mungkin dapat menjadi input atau merupakan informasi untuk bahan pertimbangan berbagai pihak yang terkait dan memiliki akses dalam pembinaan dan pengembangan pendidikan dasar, khususnya dalam peningkatan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini diorganisasikan ke dalam tiga pokok bahasan, yaitu mengenai kesesuaian dilihat dari tujuan dan bahan pengajaran, kesesuaian dilihat dari sistem pembelajaran, dan kemampuan kerja Guru PAI SD lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI dalam melaksanakan tugas profesional.

#### **1. Kesesuaian Dilihat Dari Tujuan Dan Bahan Pengajaran**

Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI bertujuan untuk meningkatkan mutu kemampuan dan kualifikasi pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam SD dan MI yang telah bertugas supaya dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir yang selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, serta sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan. Dengan demikian pendidikan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI ini, secara konseptual adalah pendidikan yang berdasarkan kompetensi (*Competency Based Education*). Hal ini dapat dilihat dari adanya rumusan tujuan pengajaran dalam bentuk perilaku yang dapat diukur dan diamati yang disertai oleh rincian pokok bahasan dalam mata kuliah yang memberikan dukungan terhadap pencapaian kompetensi atau kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tersebut.

Tujuan dan bahan pengajaran Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) yang dikaji dalam penelitian ini diorientasikan pada penguasaan

pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan proses belajar mengajar, pengelolaan proses belajar mengajar, penilaian hasil proses belajar, dan mensintesis semua kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari untuk melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar di kelas secara utuh.

Berdasarkan penilaian relevansi bahan ajaran (content kurikulum) diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Kurikulum kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) hampir semuanya *mendukung kompetensi* yang dibutuhkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD. Setiap Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar atau pokok bahasan dapat mendukung satu atau beberapa kemampuan yang diteliti, kecuali "*kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru PAI SD/MI*".
- b. *Kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pengajaran di SD*, mendapat dukungan dari mata kuliah: perencanaan pengajaran, pengembangan dan inovasi kurikulum, strategi belajar mengajar, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Dukungan kurikulum yang diberikan terhadap kemampuan ini adalah, kemampuan: merumuskan tujuan pengajaran, menetapkan tujuan pengajaran untuk satu satuan pengajaran, memilih dan mengembangkan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pengajaran yang dicapai, memilih dan mengembangkan strategi dan metode mengajar yang tepat, merancang prosedur belajar mengajar yang tepat, memilih media dan sumber pelajaran yang tepat, memilih dan menyusun instrumen penilaian/evaluasi yang tepat.

- c. *Kemampuan melaksanakan program pengajaran PAI di SD sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia SD*, mendapat dukungan dari mata kuliah: strategi belajar mengajar, pengembangan dan inovasi kurikulum, psikologi perkembangan, media pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Dukungan kurikulum yang diberikan terhadap kemampuan ini adalah, kemampuan: mengelola kelas, menyampaikan bahan ajaran dengan multi metode secara tepat, menggunakan berbagai ketrampilan dasar mengajar (keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, menggunakan media, memberikan motivasi belajar, menutup pelajaran), memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian formatif sebagai umpan balik dalam mengajar.

- d. *Kemampuan menilai proses dan hasil-hasil belajar mengajar murid SD*, mendapat dukungan dari mata kuliah evaluasi pengajaran.

Dukungan kurikulum yang diberikan terhadap kemampuan ini adalah, kemampuan: mengkaji dan memahami berbagai teknik penilaian, menyusun alat penilaian, menggunakan alat penilaian secara tepat, mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan tarap pencapaian murid, menyelenggarakan penilaian pencapaian murid, menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan PBM, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan PBM.

- e. *Kemampuan menilai proses dan hasil-hasil belajar mengajar murid SD*, mendapat dukungan dari mata kuliah evaluasi pengajaran.

Dukungan kurikulum yang diberikan terhadap kemampuan ini adalah, kemampuan: mengkaji dan memahami berbagai teknik penilaian, menyusun alat penilaian, menggunakan alat penilaian secara tepat, mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan tarap pencapaian murid, menyelenggarakan penilaian pencapaian murid, menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan PBM, dan memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan PBM.

## **2. Kesesuaian Dilihat Dari Sistem Pembelajaran**

Berdasarkan studi dokumentasi bahwa kurikulum Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI menggunakan sistem penyajian pendidikan jarak jauh disertai

*tutorial*. Kegiatan belajar mengajar program ini dilaksanakan dengan cara mahasiswa belajar mandiri dengan *menggunakan modul* dan dikombinasikan dengan *pertemuan tatap muka* secara berkala. *Belajar mandiri* yang dilakukan mahasiswa baik secara individual maupun kelompok merupakan *unsur utama* dalam proses belajar mengajar pada program ini. Pertemuan tatap muka dengan menghadirkan tutor atau pembimbing untuk memberikan bimbingan belajar/membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan belajar, baik yang bersifat *teori* maupun *praktek*. Hal-hal yang belum dipahami didiskusikan di antara mahasiswa dengan bimbingan tutor.

Kegiatan Belajar Mengajar pada Program Penyetaraan D. II Guru Pendidikan Agama Islam SD/MI adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa/peserta melakukan kegiatan *belajar individual* di tempat mereka masing-masing dengan modul.
- b. Para mahasiswa melaksanakan kegiatan *belajar kelompok diskusi*, penyamaan persepsi di sekolah/madrasah tempat mereka mengajar atau di tempat lain, minimal sekali dalam seminggu. Bila mahasiswa/peserta dari satu SD atau MI hanya satu orang, maka ia dapat bergabung dengan mahasiswa dari SD/MI lainnya agar dapat melakukan diskusi tersebut.
- c. Mahasiswa melakukan kegiatan *belajar secara tutorial* untuk mendapatkan bimbingan belajar dan mengatasi kesulitan belajar melalui modul. Tutorial berlangsung sebanyak 8 kali dalam satu semester.
- d. Jenis kesulitan belajar yang tidak dapat diatasi di tingkat tutorial diselesaikan dalam tatap muka di tingkat Kabupaten dengan bimbingan dari tutor yang ditunjuk.

Bertolak pada uraian di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran Program Penyetaraan D. II GPAI SD/MI pada dasarnya ditujukan kepada penyiapan mahasiswa untuk *belajar mandiri* dan belajar berkelompok.

Kegiatan belajar utama mahasiswa Program Penyetaraan D.II GPAI adalah *mempelajari paket modul* yang telah disusun untuk setiap mata kuliah. Urutan penyajian dalam modul telah dirancang sedemikian rupa sehingga mudah memahaminya dan meningkat penguasaannya, setiap materi pokok modul berisi sebagai berikut: Pengantar, tujuan instruksional umum dan khusus setiap kegiatan belajar atau pokok bahasan dalam modul;

Dengan mengikuti alur belajar seperti dipaparkan di atas akan diharapkan dapat meningkatkan taraf penguasaan mahasiswa. Kalau setiap langkah diikuti dengan baik, dan hasil test formatif lebih besar dari 80%, artinya mahasiswa dapat langsung mempelajari kegiatan berikutnya.

Dalam tutorial semua masalah dipecahkan di bawah bimbingan seorang tutor. Dengan kata lain *kelompok tutorial adalah arena untuk mencari jawaban atas masalah* mahasiswa ataupun masalah kelompok. Jadi, belajar modul berarti *mencari dan mengumpulkan masalah; kelompok kecil tempat mendiskusikan masalah, dan kelompok tutorial meluruskan pemecahan yang meragukan atau yang belum benar*. Tutor berfungsi sebagai fasilitator, nara sumber, dan pengarah untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat dalam menyelesaikan masalah. Dalam tutorial, tutor harus menekan sedikit mungkin memberitahukan jawaban atau memberi ceramah.

Prosedur tutorial dengan sistem belajar jarak jauh bagi mahasiswa program penyetaraan, tutor dengan aktivitas tutorialnya merupakan potensi pokok dalam menggerakkan keberhasilan proses belajar mereka. Aktivitas itu akan memberikan pengalaman langsung dalam peningkatan "*performance*" akademis para mahasiswa. Upaya itu dilakukan di antaranya dengan membekali mahasiswa melalui pengalaman tutorial dengan pendekatan keterampilan proses/CBSA, sehingga mereka akan dapat merasakan dan mengalami sendiri bagaimana menjadi siswa pada kegiatan belajar mengajar yang menerapkan pendekatan itu. Untuk kelancaran pelaksanaan tutorial tersebut, para tutor dapat mempelajari proses tutorial dari setiap mata kuliah melalui modul pedoman tutorial yang telah disiapkan.

Materi tutorial, meliputi *teori dan praktek*. Praktek dalam program penyetaraan, meliputi seluruh bidang studi yang memerlukan *penguasaan kemampuan* yang bersifat *keterampilan*, seperti: praktek wudhu, tayamum, shalat, membaca dan menulis al-Qur'an. Pelaksanaan praktek menggunakan pendekatan cara belajar aktif. Praktekum dilaksanakan di tempat tutorial dan merupakan bagian dari kegiatan tutorial. Kegiatan praktek, disamping menyangkut bidang studi juga praktek pengalaman lapangan (PPL). PPL, dalam program penyetaraan adalah kegiatan belajar mengajar dalam rangka menjalankan tugasnya dengan supervisi khusus. Supervisor PPL, bertugas melakukan supervisi khusus terhadap praktek kegiatan mengajar yang diprogramkan.

Berdasarkan temuan-temuan dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran pada Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI di Kota Madya Bandar Lampung *belum sesuai* dengan panduan sistem pembelajaran yang ditetapkan sebagaimana dipaparkan di atas yang mengakibatkan *tidak mendukung* pencapaian kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD. Temuan dimaksud adalah:

- a. Bahasa pengantar dalam modul sulit dimengerti mahasiswa, walaupun begitu mahasiswa mengakui bahwa pengetahuan yang terdapat dalam modul sesuai dengan tugas pekerjaan Guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Cara belajar mahasiswa masih kurang efisien dan kurang efektif.
- c. Tutorial belum berjalan sebagaimana mestinya, tutor lebih banyak berfungsi sebagai pengajar yang terperangkap pada kegiatan mengajar, seharusnya ia berfungsi sebagai fasilitator, nara sumber dan pengarah.
- d. Tutor tidak ada seorang pun dari unsur dosen, melainkan penilik, kepala sekolah dan pegawai Departemen Agama tingkat Kota Madya dan Kanwil.
- e. Mata kuliah atau pokok bahasan yang memerlukan penguasaan kemampuan yang bersifat keterampilan belum sesuai dengan

petunjuk pelaksanaan karena pokok bahasan tersebut kadang-kadang dilakukan praktek, seharusnya dalam pembelajaran tersebut praktek merupakan keharusan.

- f. Jumlah jam yang dimiliki mahasiswa untuk belajar amat kurang, disamping itu tidak disiplin dalam belajar.

### **3. Kinerja Guru PAI SD Lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI Dalam Melaksanakan Tugas Profesional**

Sebagaimana dipaparkan sebelumnya bahwa kompetensi (kemampuan) guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif, sikap dan perilaku. Kompetensi bidang *kognitif*, berkenaan dengan kemampuan intelektual seperti: pengetahuan cara mengajar, penguasaan bahan pelajaran, pengetahuan cara menilai hasil belajar siswa, dan lain-lain. Kompetensi bidang *sikap*, berkenaan dengan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesi, seperti: sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya dan lain-lain. Sedangkan bidang *perilaku* (performance), berkenaan dengan kemampuan guru dalam berbagai keterampilan seperti: keterampilan menyusun persiapan mengajar, keterampilan mengajar, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran dan lain-lain.

Berdasarkan temuan-temuan dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengetahuan Teoretis (bidang kognitif), secara umum *sudah memadai*, hal ini dapat dilihat dari:
  - (1) Pengetahuan tentang pembuatan Program Satuan Pelajaran (PSP), sudah memadai.
  - (2) Pengetahuan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus, kurang memadai.
  - (3) Pengetahuan tentang evaluasi, sudah memadai.

- (4) Pengetahuan tentang penggunaan alat peraga, sudah memadai.
  - (5) Pengetahuan tentang pengelolaan kelas, sudah memadai.
  - (6) Pengetahuan tentang penyusunan bahan pelajaran, sudah memadai.
  - (7) Pengetahuan tentang bimbingan belajar, sudah memadai.
  - (8) Pengetahuan tentang pemilihan metode, sudah memadai.
  - (9) Pemahaman kurikulum, masih lemah.
  - (10) Mempunyai kepedulian untuk memfungsikan perpustakaan.
  - (11) Sikap terhadap profesi keguruan, positif.
  - (12) Mempunyai upaya kreatif untuk mencegah siswa dari pengaruh negatif yang mempengaruhi moral dan akhlak siswa.
- b. Keterampilan (Bidang Perilaku/performance), tentang *kemampuan merencanakan pengajaran* (Program Satuan Pelajaran), *kurang memadai*. Hal ini dapat dilihat dari:
- (1) Kemampuan merumuskan Tujuan Pembelajaran khusus (TPK), kurang memadai.
  - (2) Kemampuan merencanakan Kegiatan Belajar Mengajar, kurang memadai.
  - (3) Perencanaan pemilihan metode mengajar, kurang.
  - (4) Perencanaan bahan pelajaran, baik
  - (5) Perencanaan alat/media pengajaran, kurang.
  - (6) Perencanaan alat evaluasi, kurang.
- c. Keterampilan (Bidang perilaku/performance), tentang *kemampuan melaksanakan pengajaran* (Proses Belajar Mengajar di kelas), dapat disimpulkan *kurang memadai*. Hal ini dapat dilihat dari:
- (1) Kemampuan membuka pelajaran, kurang sekali.
  - (2) Penguasaan bahan pengajaran, cukup.
  - (3) Penguasaan metode mengajar yang serasi, kurang sekali.
  - (4) Kemampuan menjelaskan, kurang.
  - (5) Penguasaan kelas, kurang.
  - (6) Kemampuan menggunakan alat/media pengajaran, kurang.
  - (7) Kemampuan interaksi PBM yang komunikatif, kurang.



- (8) Kemampuan memberikan penguatan (reinforcement), kurang sekali.
- (9) Keterampilan meng-evaluasi, kurang.
- (10) Kemampuan menutup pelajaran, kurang sekali.

Berdasarkan pada kesimpulan yang dipaparkan di atas berikut ini akan dikemukakan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban langsung terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: berkenaan dengan dimensi kurikulum sebagai dokumen, proses dan hasil.

### *1. Dimensi Kurikulum Sebagai Dokumen*

Hasil analisis terhadap dokumen kurikulum Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI, secara konseptual bahwa program pendidikan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kompetensi (*Competency Based Education*). Hal ini dapat dilihat dari adanya rumusan tujuan pengajaran dalam bentuk perilaku yang dapat diukur dan diamati yang disertai oleh rincian pokok bahasan dalam mata kuliah yang memberikan dukungan terhadap pencapaian kompetensi.

Berdasarkan penilaian relevansi terhadap dimensi kurikulum sebagai dokumen dengan tuntutan kompetensi dapat dikemukakan bahwa kurikulum kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM) hampir semuanya *mendukung kompetensi* yang dibutuhkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD. Setiap Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar atau pokok bahasan dapat mendukung satu atau beberapa kemampuan yang diteliti, yaitu: Kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pengajaran di SD, Kemampuan melaksanakan program pengajaran PAI di SD sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia SD, Kemampuan menilai proses dan hasil-hasil belajar mengajar murid SD, kecuali "*kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru PAI SD/MI*", tidak mendapat dukungan.

## 2. *Dimensi Kurikulum sebagai Proses*

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pembelajaran pada Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI di Kota Madya Bandar Lampung *belum sesuai* dengan panduan sistem pembelajaran yang ditetapkan yang mengakibatkan *tidak mendukung* terhadap pencapaian kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD.

## 3. *Dimensi Kurikulum Sebagai Hasil*

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru PAI SD Lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI dalam melaksanakan tugas profesionalnya baru pada tataran *teoritis* (bidang kognitif), sedangkan pada tataran aplikatif (perilaku/performance) masih *kurang memadai* yaitu berkenaan dengan *kemampuan merencanakan pengajaran* (Program Satuan Pelajaran), *kemampuan melaksanakan pengajaran* (Proses Belajar Mengajar di kelas).

## **B. Rekomendasi**

Penelitian ini mengkaji masalah “Relevansi kurikulum dan kemampuan Profesional Guru PAI SD”. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada umumnya Guru PAI SD, *belum* menampilkan kemampuan profesional yang memadai sebagaimana yang dituntut dalam SK Menteri Agama R.I. No. 63 tahun 1990 terutama berkenaan dengan kemampuan bidang perilaku (performance) yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

- (a) Kemampuan merencanakan dan mengembangkan program pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah;
- (b) Kemampuan melaksanakan program pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia Sekolah Dasar/Ibtidaiyah;
- (c) Kemampuan menilai proses dan hasil belajar mengajar murid Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah;

- (d) Kemampuan berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta anak didik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
- (e) Kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Sehubungan dengan itu, pada bagian ini perlu disampaikan sejumlah rekomendasi kepada pihak-pihak yang memiliki akses dengan masalah tersebut antara lain untuk: Guru Pendidikan Agama Islam SD, Kepala Sekolah, Depdiknas dan Depag, dan untuk penyelenggara Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI (Pokjapus, Pokjada/Satgas, dan Fakultas Tarbiyah IAIN).

### **1. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam SD**

Agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Kendatipun ada sedikit perbedaan namun tidak esensial yaitu pada bagian-bagian yang sulit diajarkan dan amat sulit di evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Agama Islam yang cepat dan tepat, sama halnya dengan mata pelajaran lain, yaitu harus menggunakan teori-teori pengajaran pada khususnya dan teori-teori pendidikan pada umumnya. Dengan demikian kompetensi profesional yang tertuang dalam SK Menteri Agama R.I. Nomor 63 tahun 1990 harus dimiliki, dan diwujudkan dalam penampilan kerja seorang Guru PAI SD. Hal yang perlu dipahami dan disikapi serta diwujudkan dalam pelaksanaan tugas bahwa pembelajaran merupakan suatu totalitas dari keseluruhan dimensi kompetensi. Oleh karena itu upaya lainnya yang harus dilakukan dalam mengajarkan agama, antara lain: memberikan contoh atau tauladan, pembiasaan yang baik dan memberikan dorongan.

Berkenaan dengan hal itu, kinerja profesional Guru PAI antara lain dapat diwujudkan dengan mengaktualisasikan dimensi-dimensi tersebut secara logis dan sistematis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas hendaknya didasarkan kepada perencanaan yang telah dibuat. Dan melaksanakan pembelajaran harus seiring dengan kemampuan memberikan motivasi supaya iklim

belajar menjadi kondusif sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang berkualitas. Hasil belajar siswa dapat diketahui, manakala Guru PAI melakukan evaluasi yang valid dan reliable serta terprogram. Informasi yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi akan menjadi bahan untuk melakukan *feed back* (umpan balik).

## **2. Untuk Kepala Sekolah**

Mengingat kewenangan yang dimiliki dalam pembinaan dan pengembangan karir stafnya (khususnya Guru PAI), maka kepala sekolah sebenarnya yang lebih bertanggungjawab untuk selalu menggerakkan, mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualifikasi atau kualitas profesionalnya.

Hal yang perlu selalu diingatkan, bahwa kesempatan melanjutkan atau memperoleh pendidikan seperti Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI atau Program S1, *bukan hanya sekedar* untuk mengejar kelayakan, melainkan yang lebih penting dari itu adalah untuk meningkatkan kualifikasi/meningkatkan kualitas profesional dalam melaksanakan tugasnya.

## **3. Untuk pihak Depdiknas dan Depag**

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang menunjukkan kurang memadainya kemampuan profesional (kinerja) Guru Pendidikan Agama Islam SD terutama kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai dan berinteraksi dengan sejawat dan siswa, maka diharapkan Depdiknas dan Depag sebagai penanggungjawab pembinaan dan pengembangan kualitas Guru Pendidikan Agama Islam di SD melalui para pengawas atau penilik sebagai supervisor, kiranya dapat meningkatkan intensitas, frekuensi dan mempejelas arah supervisi sehingga lebih memperhatikan pada aspek-aspek akademis yang menjadi tugas sehari-hari para Guru Pendidikan Agama Islam, seperti berkenaan dengan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga berimplikasi kepada para siswa untuk memperoleh hasil belajar yang berkualitas pula, daripada lebih menekankan pada aspek yang bersifat administratif.

#### 4. Untuk Penyelenggara Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI

Yang menjadi isu sentral diselenggarakannya Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI adalah “untuk meningkatkan mutu kemampuan dan kualifikasi pendidikan Guru PAI SD/MI yang telah bertugas sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SD dan MI”. Namun demikian dari temuan yang diperoleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam SD lulusan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI *kurang memadai* dalam hal kompetensi profesionalnya, terutama lima kompetensi profesional yang dikaji dalam penelitian ini. Dari hasil temuan-temuan tersebut ada beberapa hal yang perlu disampaikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang secara langsung menangani Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI yaitu Kelompok Kerja Pusat (Pokjapus), Pokjada (Kelompok Kerja Daerah) dan Satgas (Satuan Tugas), serta Fakultas Tarbiyah IAIN :

##### a. *Kelompok Kerja Pusat (Pokjapus)*

Untuk Pokjapus kiranya perlu upaya penyempurnaan kembali mengenai modul, baik dari segi bahasa maupun relevansi isi modul dengan kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam SD di lapangan. Disamping itu juga perlu penambahan mata kuliah atau pokok bahasan yang mendukung atau sejalan dengan tuntutan kompetensi profesional yang tertuang dalam SK Menteri Agama R.I. No. 63 tahun 1990 tentang kompetensi atau “*kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru SD/MI*”. Dengan demikian mata kuliah metodologi penelitian perlu diberikan. Disamping itu untuk menyahuti arus informasi, kemampuan berbahasa Inggris perlu juga dimasukkan sebagai muatan kurikulum, selain untuk memberikan bekal kepada para guru yang potensial untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi lagi, juga dewasa ini terdapat beberapa SD yang sudah mulai mengajarkan bidang studi Bahasa Inggris.

b. *Pokjada (Kelompok Kerja Daerah) dan Satgas (Satuan Tugas)*

Agar tujuan dari penyelenggaraan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI tercapai sesuai dengan harapan semua pihak, kiranya dalam rekrutment tenaga tutor seyogyanya mengacu kepada keputusan Menteri Agama R.I. Nomor 63 tahun 1990 yang ditindaklanjuti dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 27/E/1990 tentang petunjuk pelaksanaan penyelenggaraan Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI yang antara lain menyatakan bahwa tenaga tutor direkrut dari unsur Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN, Eks Guru PGAN, Penilik/Pengawas Pendidikan Agama Islam atau tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi kriteria yang ditetapkan. Temuan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun unsur Dosen IAIN yang menjadi tutor.

c. *Fakultas Tarbiyah IAIN*

Mengingat temuan hasil penelitian ini menunjukkan kekurangmemadaiannya kinerja profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD, maka sangat berkaitan dengan kurikulum yang terlingkupi oleh struktur Mata kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM). Oleh karena itu Fakultas Tarbiyah IAIN sebagai penanggungjawab akademik Program Penyetaraan D.II GPAI SD/MI perlu melakukan langkah-langkah konkrit antara lain, *pertama*: mengadakan sosialisasi kurikulum kepada para tutor berkenaan dengan misi, tujuan dan filosofi serta gagasan yang digariskan khususnya pada kelompok Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar yang mempunyai dimensi metodologis yang diarahkan kepada sikap dan kemampuan profesional dalam merancang, memilih, melaksanakan dan meng-evaluasi proses pembelajaran. *Kedua*, perlu mencantumkan bobot taksonomi atau proporsi teori dan praktek pada setiap mata kuliah secara jelas. Disamping itu pula hendaknya pro aktif dalam menentukan tenaga tutor dengan mempertimbangkan aspek profesionalisme.

